

Periodisasi Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Kenabian hingga Era Kontemporer

Ikram Humaidi¹, Nurul Anisa², Putri Mahadewi Br Regar³, Ahmad Ghandi⁴, Aila Risna Azzura⁵, Anggun Wiranda Ningrum⁶, Aulia Dwi Putri⁷, Muhammad Gilang Ramadhan⁸

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁸

Email Korespondensi : ikramhumaidi12@gmail.com¹, gminiest8@gmail.com²,

putrimahadewi85@gmail.com, ahmaddgandhiii@gmail.com⁴, ailarisnaazzura9@gmail.com⁵,

anggunwirandaan@gmail.com⁶, auliadwiputri1122@gmail.com⁷, hizumitaka03@gmail.com⁸

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the periodization of Islamic education history from the Prophetic period to the contemporary era, as well as to identify the characteristics, dynamics, and transformations within each period. Islamic education is viewed as a fundamental element in the formation of civilization, encompassing not only the transmission of knowledge but also the development of morality, spirituality, and holistic human character. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach by examining relevant scholarly sources, including reputable journals, academic books, and classical literature. The data were analyzed using content analysis and comparative synthesis to explore the development of Islamic education across different historical phases. The findings indicate that during the Prophetic period, Islamic education was informal and focused on moral and spiritual formation. During the era of the Rightly Guided Caliphs and subsequent Islamic dynasties, education became more systematic, marked by the establishment of formal institutions and the integration of various fields of knowledge. In the contemporary era, Islamic education is characterized by modernization efforts, the integration of religious and scientific knowledge, and adaptation to technological advancements and globalization. In conclusion, Islamic education has undergone dynamic transformations influenced by social, political, and cultural contexts, while consistently maintaining its foundational Islamic values. These findings highlight the importance of historical understanding as a basis for developing adaptive and sustainable Islamic education.

Keywords: *periodization, Islamic education, prophetic period, contemporary period*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis periodisasi sejarah pendidikan Islam dari masa kenabian hingga era kontemporer serta mengidentifikasi karakteristik, dinamika, dan transformasi yang terjadi pada setiap periode. Pendidikan Islam dipandang sebagai elemen fundamental dalam pembentukan peradaban yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter manusia secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik dari jurnal bereputasi, buku akademik, maupun literatur klasik. Proses analisis dilakukan melalui teknik content analysis dan sintesis komparatif untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam

dalam berbagai fase sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa kenabian, pendidikan Islam bersifat informal dan berfokus pada pembinaan akhlak dan keimanan. Pada masa Khulafaur Rasyidin hingga dinasti Islam, pendidikan berkembang secara lebih sistematis dengan munculnya lembaga-lembaga formal dan integrasi berbagai disiplin ilmu. Sementara itu, era kontemporer ditandai oleh upaya modernisasi, integrasi ilmu agama dan sains, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi. Kesimpulannya, pendidikan Islam mengalami transformasi dinamis yang dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai fundamental Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman historis sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Periodisasi, pendidikan islam, masa kenabian, era kontemporer*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembentukan peradaban Islam sejak masa awal kemunculannya. Islam hadir tidak hanya sebagai agama yang mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang komprehensif, mencakup aspek spiritual, sosial, intelektual, dan kultural. Salah satu pilar utama dalam sistem nilai tersebut adalah pendidikan. Sejak wahyu pertama yang berbunyi "Iqra" (bacalah), telah tergambar secara jelas bahwa Islam meletak peradabannya pada semangat keilmuan dan pendidikan.

Secara bahasa, istilah sejarah berasal dari kata Arab tarikh berarti "waktu" atau "penentuan masa" (Al-Jabiri, 2001). Kata ini dalam penggunaannya berkembang menjadi istilah yang merujuk pada catatan atau kisah mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa lampau. Biasanya, peristiwa-peristiwa ini berhubungan dengan kehidupan manusia dan masyarakat, mencakup dinamika sosial, politik, budaya, dan agama. Dalam kebudayaan Arab dan Islam, tarikh tidak hanya mencerminkan kronologi peristiwa, tetapi juga dimaknai sebagai refleksi terhadap hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari masa lalu.

Dalam bahasa Indonesia sendiri, kata sejarah dimaknai sebagai rangkaian peristiwa nyata yang benar-benar terjadi dalam kehidupan manusia di masa lalu. Artinya, sejarah bukan sekadar cerita atau dongeng, tetapi berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat dibuktikan melalui bukti-bukti seperti dokumen, artefak, dan kesaksian. Perspektif ini menunjukkan bahwa sejarah memiliki nilai objektif yang berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi berikutnya. Pemahaman sejarah juga membantu kita dalam memahami perkembangan suatu peradaban, termasuk dalam hal pendidikan.

Urgensi memahami sejarah pendidikan Islam menjadi semakin relevan di tengah dinamika perubahan sosial dan tantangan global saat ini. Pendidikan Islam bukan hanya sekadar institusi atau proses pengajaran yang berkembang dari masa ke masa, melainkan juga representasi dari nilai-nilai, cita-cita, dan strategi umat Islam dalam membangun masyarakat yang beradab. Menelusuri jejak sejarah pendidikan Islam berarti menyelami perkembangan intelektual umat Islam,

memahami transformasi sosial dan politik, serta mengungkap nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh generasi terdahulu.

Kajian sejarah pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari zaman dan peradaban yang melingkupinya. Dalam berbagai fase sejarahnya, pendidikan Islam telah mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi kelembagaan, metode, kurikulum, maupun tujuan. Pendidikan Islam pada masa nabi Muhammad SAW misalnya, bersifat informal dan berorientasi pada pembentukan akhlak, tetapi memiliki kedalaman spiritual dan dampak sosial yang luar biasa. Sementara itu, pada masa dinasti-dinasti Islam seperti bani Umayyah dan Abbasiyah, pendidikan berkembang dalam bentuk yang lebih sistematis, terstruktur, dan melahirkan lembaga-lembaga pendidikan formal serta pusat keilmuan seperti madrasah dan perpustakaan.

Namun, perjalanan pendidikan Islam tidak selalu berjalan dalam garis naik yang stabil. Sejarah juga mencatat adanya fase-fase kemunduran yang ditandai dengan stagnasi pemikiran, invasi asing, dan kemerosotan lembaga-lembaga pendidikan. Meski demikian, masa-masa sulit tersebut tidak serta-merta menghapus kontribusi besar pendidikan Islam terhadap dunia ilmu pengetahuan. Justru dari masa-masa itulah muncul gagasan pembaharuan, lahir tokoh-tokoh reformis, dan berkembang upaya modernisasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks era kontemporer, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap periodisasi sejarah pendidikan Islam menjadi sangat penting sebagai dasar analisis untuk merumuskan konsep dan praktik pendidikan yang adaptif, integratif, dan berkelanjutan. Dengan mengkaji perjalanan historisnya secara kritis, diharapkan pendidikan Islam mampu berkontribusi secara signifikan dalam menjawab berbagai persoalan umat serta membangun peradaban yang unggul di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji periodisasi sejarah pendidikan Islam dari masa kenabian hingga era kontemporer. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai perkembangan pendidikan Islam dalam berbagai fase sejarah. Pencarian literatur dilakukan secara terstruktur melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, serta jurnal nasional terindeks SINTA dengan menggunakan kata kunci seperti sejarah pendidikan Islam, Islamic education history, periodisasi pendidikan Islam, pendidikan Islam klasik, dan modern Islamic education yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR, NOT).

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi meliputi publikasi ilmiah yang

relevan dengan sejarah dan perkembangan pendidikan Islam, mencakup berbagai periode mulai dari masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dinasti Islam, hingga era modern dan kontemporer, diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025, serta berasal dari jurnal bereputasi, prosiding ilmiah, maupun buku akademik yang kredibel. Selain itu, beberapa literatur klasik tetap digunakan sebagai rujukan utama untuk memperkuat landasan historis. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak ilmiah, tidak relevan dengan topik periodisasi pendidikan Islam, serta publikasi yang tidak memiliki kejelasan metodologi atau data yang tidak dapat diverifikasi.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi awal berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian topik. Tahap berikutnya adalah evaluasi kelayakan isi secara menyeluruh terhadap artikel yang terpilih, guna memastikan kualitas dan relevansi data yang digunakan dalam penelitian. Literatur yang lolos seleksi kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama sesuai periodisasi sejarah pendidikan Islam.

Selanjutnya, dilakukan sintesis komparatif untuk membandingkan temuan dari berbagai penelitian terkait karakteristik, sistem, dan dinamika pendidikan Islam pada setiap periode. Hasil analisis tersebut kemudian diintegrasikan untuk mengidentifikasi pola perkembangan, transformasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan dalam sistem pendidikan Islam dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang bersifat sistematis, analitis, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai periodisasi sejarah pendidikan Islam serta relevansinya dalam konteks perkembangan pendidikan di era modern.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai sejarah pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan merupakan unsur fundamental dalam membangun peradaban Islam sejak masa awal kemunculannya. Pendidikan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas manusia secara menyeluruh. Hal ini telah terlihat sejak turunnya wahyu pertama yang menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu. Pada masa Nabi Muhammad SAW, proses pendidikan berlangsung secara sederhana namun memiliki dampak yang sangat besar, dengan masjid sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan bersifat langsung, dialogis, dan menekankan keteladanan, sehingga mampu membentuk masyarakat yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

Memasuki masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam mulai mengalami perkembangan yang lebih terarah dengan adanya dukungan dari para pemimpin dalam membangun pusat-pusat pembelajaran. Lembaga seperti kuttub mulai

berkembang sebagai pendidikan dasar yang mengajarkan membaca, menulis, dan Al-Qur'an. Perkembangan ini semakin pesat pada masa Bani Umayyah dan mencapai puncaknya pada masa Bani Abbasiyah, yang dikenal sebagai masa keemasan pendidikan Islam. Pada periode ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum seperti filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi. Lembaga seperti madrasah dan perpustakaan besar, termasuk Baitul Hikmah, menjadi pusat kegiatan ilmiah, penelitian, serta penerjemahan berbagai karya dari peradaban lain ke dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat terbuka, adaptif, dan mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu sistem yang utuh.

Meskipun mengalami kemunduran, pendidikan Islam tetap bertahan dan terus berkembang melalui berbagai upaya pembaruan. Para tokoh pembaharu berusaha mengembalikan semangat keilmuan Islam dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern, serta memperbarui metode dan kurikulum pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Di Nusantara, pendidikan Islam berkembang melalui lembaga pesantren dan madrasah yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang membentuk karakter masyarakat. Bahkan pada masa kolonialisme, pendidikan Islam menjadi salah satu sarana perlawanan terhadap penjajahan dan alat untuk mempertahankan identitas keislaman.

Pendidikan Islam mengacu pada suatu bentuk pendidikan yang menumbuhkan kepekaan emosional dan spiritual individu, membimbing sikap, perilaku, pengambilan keputusan, dan pendekatan mereka terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan melalui fondasi kesadaran spiritual dan nilai-nilai etika Islam. Pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem yang membantu individu menyelaraskan kehidupan mereka dengan ajaran dan pandangan dunia Islam. Istilah kontemporer berkaitan dengan era atau konteks masa kini. Oleh karena itu pendidikan Islam kontemporer dapat dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang mengembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang disesuaikan dengan realitas dan kebutuhan era modern.

Pada era kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk melakukan transformasi dengan mengadopsi teknologi, mengembangkan kurikulum yang integratif, serta menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Meskipun demikian, nilai-nilai dasar Islam seperti keimanan, akhlak, dan keseimbangan antara ilmu dan moral tetap menjadi landasan utama. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat global.

Para penulis Kontemporer berusaha menjelaskan definisi Pendidikan Islam dengan melihat Empat kemungkinan hubungan antara konsep pendidikan dan konsep Islam. Dilihat dari sudut pandang kita tentangnya Islam yang berbeda-

berbeda, maka istilah Pendidikan Islam tersebut dapat kita pahami sebagai pendidikan menurut Islam, Pendidikan Agama Islam, pendidikan dalam Islam dan Pendidikan Islam. Sehingga pada konteks ini penulis mencoba memberi pengertian tentang Pendidikan Islam pada pengklasifikasian sebagai berikut: fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini, Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran atau teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber tersebut.

Pendidikan Keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian yang Kedua ini Pendidikan Islam dapat berwujud: a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga tertentu untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. b). segenap fenomena atau peristiwa pertemuan antar dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanam dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak

Pendidikan dalam Islam atau proses penyelenggaraan dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang beralangsur dan berkembang dalam sejarah umat Islam dalam arti yaitu proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya baik Islam sebagai agama, ajaran ataupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Jadi dalam pengertian Ketiga ini istilah Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pembudayaan dan pewarisan ajaran Agama Islam, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah.

Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang sengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan jasmani rohani, akal maupun moral. Dalam artian ini Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, akal dan moral anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau Islami.

Walapun istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dengan cara yang berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Dengan kata lain, bahwa hakikat pendidikan tersebut pada dasarnya dapat dipahami dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang dijustifikasi secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah umat Islam. Proses tersebut pada prakteknya berlangsung secara bersama dan tak dapat dipisahkan dari proses pembinaan dan pengembangan manusia atau pribadi muslim pada setiap generasi sejarah umat Islam.

Perkembangan pendidikan Islam dari masa klasik hingga modern mencerminkan respons umat Islam terhadap tantangan zaman dan kebutuhan untuk tetap menjaga nilai-nilai agama sambil mengadopsi ilmu pengetahuan yang

berkembang. Setiap periode dalam sejarah pendidikan Islam memiliki kontribusinya sendiri, dan tantangan yang dihadapi pada setiap periode tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk karakter pendidikan Islam di masa kini. Penelitian mengenai sejarah pendidikan Islam akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem yang berkembang secara dinamis dan berkelanjutan sejak masa kenabian hingga era kontemporer. Setiap periode sejarah menunjukkan karakteristik, pola, dan orientasi yang berbeda, namun tetap berakar pada nilai-nilai fundamental Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada masa kenabian, pendidikan Islam bersifat informal, berfokus pada pembinaan akhlak, keimanan, dan pembentukan karakter melalui keteladanan. Selanjutnya, pada masa Khulafaur Rasyidin hingga dinasti Islam, pendidikan mengalami institusionalisasi yang ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan formal, sistem kurikulum yang lebih terstruktur, serta integrasi berbagai disiplin ilmu. Pada fase berikutnya, meskipun sempat mengalami kemunduran akibat faktor sosial, politik, dan eksternal, pendidikan Islam tetap menunjukkan daya tahan melalui munculnya gerakan pembaruan dan revitalisasi pemikiran. Memasuki era kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21, sehingga mendorong terjadinya transformasi dalam aspek kurikulum, metode, dan kelembagaan. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern menjadi salah satu ciri utama dalam upaya menjawab kebutuhan zaman.

Dengan demikian, periodisasi sejarah pendidikan Islam memperlihatkan adanya kesinambungan antara nilai normatif dan adaptasi kontekstual dalam setiap fase perkembangannya. Pemahaman terhadap dinamika historis ini menjadi landasan penting dalam merumuskan konsep pendidikan Islam yang relevan, integratif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam ke depan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai dasar Islam dan inovasi yang responsif terhadap perubahan sosial, sehingga mampu menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral dalam konteks global.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Jabiri, M. A. (2001). *Takwin al-'aql al-'Arabi* (Pembentukan nalar Arab). Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah.

-
- Al-Attas, S. M. N. (1999). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. Kuala Lumpur: *International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*.
- Elvani, N. A., Samad, D., & Zulheldi, Z. (2024). *Sejarah pendidikan Islam dari klasik, pertengahan, dan modern*. QOUBA: Jurnal Pendidikan, 1(1).
- Hamdi, M., Mas'ud, M. A., & Faelasup, F. (2025). *Perkembangan pendidikan Islam dari masa klasik hingga masa modern di Indonesia*. JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 667-676.
- Masruroh, S. A., Mubaraq, Z., Kholil, A., & Yansyah, F. (2025). Dinamika peradaban bahasa Arab dan studi Islam di masa sebelum kenabian (570–610 M). *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 7(2).
- Mudzakkir, A., Naro, W., Yahdi, M., Suarni, S., & Mulyani, M. (2024). Sejarah pendidikan Islam: Karakter pendidikan Islam klasik & modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176-186.
- Nasr, S. H. (2006). *Islamic philosophy from its origin to the present: Philosophy in the land of prophecy*. Albany, NY: State University of New York Press.
- Ropendi, I. (2017). *Pemikiran pendidikan Islam KH. Abdul Kahar Mudzakkir dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia* (Tesis). Universitas Islam Indonesia.
- Syafei, I. (2025). *Sejarah pendidikan Islam*. Widina Media Utama.
- Yustisia, R., & Amrullah. (2025). *Sejarah pendidikan Islam masa kontemporer di Indonesia*. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 9(2).